

## INTISARI

Peningkatan pelayanan jalan raya dapat mengubah kelas suatu jalan menjadi lebih baik dan juga dapat meningkatkan volume lalu lintas jalan tersebut. Adapun cara untuk meningkatkan pelayanan jalan raya salah satunya adalah dengan penambahan tebal perkerasan (*overlay*). Tebal lapis tambah/*overlay* merupakan lapis perkerasan tambahan yang dipasang diatas konstruksi perkerasan yang sudah ada. Tujuannya meningkatkan kekuatan stuktur perkerasan yang ada agar dapat melayani lalu lintas yang direncanakan selama kurun waktu yang ditentukan. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada ruas jalan Yogyakarta-Batas Kota Bantul menggunakan metode Bina Marga dan Asphalt Institute. Dalam melakukan pekerjaan tebal lapis tambah, syarat dan ketentuan dalam perencanaan perlu di perhatikan. Jika perencanaan tidak sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah di tetapkan maka akan mengakibatkan berkurangnya tingkat pelayanan dan umur konstruksi jalan. Meskipun suatu jalan baru ditingkatkan bukan tidak mungkin konstruksi jalan tersebut akan mengalami kerusakan dalam waktu yang relatif singkat. Dengan pertimbangan tersebut maka perlu diadakan evaluasi tebal lapis tambah perkerasan pada jalan yang telah disebutkan.

Untuk mendapatkan tingkat keseragaman tebal perkerasan maka panjang ruas jalan yang di evaluasi dibagi menjadi 3 segmen. Segmen I (Sta 4+000 - Sta 5+800), Segmen II (Sta 6+000 - Sta 7+800) dan Segmen III (Sta 8+000-Sta 10+320).

Berdasarkan hasil analisis dengan metode Bina Marga (Pd T-05-2005-B) diperoleh tebal lapis tambah untuk segmen I (6,942 cm), segmen II (6,618 cm), dan segmen III (6,055 cm). perhitungan menggunakan metode Asphalt Institute (MS-17) diperoleh tebal lapis tambah untuk segmen I (3,556 cm), segmen II (3,048 cm), dan segmen III (2,79 cm). Hasil koreksi metode Bina Marga menggunakan ekivalen AASHTO diperoleh lapis tambah segmen I (2,794 cm), segmen II (2,470 cm), dan segmen III (1,907 cm).